

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR DI SMA NEGERI 1 LINTONGNIHUTA

Wita Efalina Simangunsong¹, Raya Panjaitan²^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen MedanEmail: wita.simangunsong@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of principal leadership style and teacher work motivation on teacher teaching performance at SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample population in this study was all 61 teachers at SMA Negeri 1 Lintong Nihuta, using a saturated sampling technique. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data obtained were analyzed using the SPSS program through validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and determination coefficients. The results showed that the principal's leadership style had a positive and significant effect on teachers' teaching performance. Teachers' work motivation also had a positive and significant effect on teachers' teaching performance. Simultaneously, the principal's leadership style and teachers' work motivation had a significant effect on teachers' teaching performance at SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. The coefficient of determination value shows that 47.4% of teachers' teaching performance is influenced by the principal's leadership style and teachers' work motivation, while the rest is influenced by other factors outside this study.

Keywords: principal's leadership style, teachers' work motivation, teachers' teaching performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sampel sekaligus dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 1 Lintong Nihuta yang berjumlah 61 orang, dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Motivasi kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 47,4%

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, sedangkan kematiannya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja mengajar guru.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa, dimana sekolah menengah atas (SMA) berperan penting dalam membentuk generasi muda yang siap menghadapi tantangan global. Di Indonesia, kualitas pendidikan SMA sangat bergantung pada kinerja mengajar guru, yang tidak hanya mempengaruhi pencapaian akademik siswa tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan mereka. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sementara motivasi yang tinggi mendorong guru untuk memberikan pengajaran yang inovatif dan berkualitas.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan unsur kunci dalam manajemen pendidikan, karena kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan visi, misi, dan operasional sekolah. Teori kepemimpinan seperti yang dikembangkan oleh Bass (kepemimpinan transformasional) atau Hersey-Blanchard (kepemimpinan situasional) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang adaptif dan inspiratif dapat meningkatkan motivasi guru, mendorong kolaborasi, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja mengajar. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif atau transformasional cenderung menciptakan budaya kerja positif, di mana guru merasa didukung dan diberdayakan. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter atau laissez-faire dapat menimbulkan demotivasi, yang berdampak negatif pada kualitas pengajaran.

Motivasi kerja guru juga menjadi faktor penentu utama dalam kinerja mengajar, karena guru yang termotivasi akan lebih antusias dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut teori motivasi seperti yang diusulkan oleh Herzberg (teori dua faktor), faktor intrinsik seperti pengakuan dan pencapaian pribadi, serta faktor ekstrinsik seperti gaji dan fasilitas, sama-sama penting untuk menjaga semangat kerja. Di sekolah-sekolah Indonesia, motivasi guru sering kali dipengaruhi oleh beban kerja yang berlebihan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pengembangan profesional. Jika motivasi rendah, guru mungkin hanya fokus pada tugas rutin, sehingga kinerja mengajar menurun, seperti terlihat dari rendahnya partisipasi siswa atau hasil ujian yang kurang optimal.

Sebagai pengajar, pendidik dan pelatih para siswa, guru juga merupakan agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap dan perilaku manusia menuju kehidupan yang lebih baik, lebih bermartabat, dan lebih mandiri. Guru juga menjadi komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Sekolah SMA Negeri 1 Lintong Nihuta yang berlokasi di Jl. Melanthon Siregar, Sitolu Bahal, Kec. Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatra Utara, merupakan sekolah menengah atas yang memiliki 2 jurusan seperti jurusan IPA yang berfokus pada ilmu pengetahuan alam dan jurusan IPS yang berfokus pada ilmu pengetahuan sosial. Sekolah SMA Negeri 1 Lintong Nihuta juga mengikuti olimpiade setiap tahunnya yang di adakan oleh dinas pendidikan di tingkat kabupaten dan juga provinsi dan beberapa diantaranya sering mendapatkan gelar juara setiap tahunnya baik di bidang akademik maupun non-akademik. Oleh sebab itu guru dituntut aktif dalam mengajar siswa/siswi mereka agar terus berkarya di sekolah maupun luar sekolah. Karena guru berperan melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta?
3. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta
2. Menganalisis pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta
3. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

LANDASAN TEORI

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan organisasi (Robbins & Judge, 2019). Menurut Rivai (2020), gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan mengendalikan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Bass dan Riggio (2020), gaya kepemimpinan mencerminkan bagaimana seorang pemimpin menggunakan kekuasaan dan kewenangan dalam mengelola anggota organisasi, baik dengan pendekatan transformasional, transaksional, maupun laissez-faire.

Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Menurut Bass (1999), gaya kepemimpinan terbagi menjadi tiga bentuk utama:

1. Kepemimpinan Transformasional, yaitu gaya kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan dan inspirasi. Pemimpin transformasional mendorong inovasi, memberikan motivasi intrinsik, dan memperhatikan kebutuhan bawahan (Bass & Riggio, 2020).
2. Kepemimpinan Transaksional, berfokus pada sistem penghargaan dan hukuman untuk mencapai tujuan. Pemimpin tipe ini memberikan imbalan atas kinerja yang baik dan koreksi terhadap kesalahan (Avolio et al., 2021).

Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu dalam pekerjaannya (Luthans, 2018). Menurut Hasibuan (2020), motivasi kerja adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang mau mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam tanggung jawabnya demi mencapai tujuan organisasi. Dalam dunia pendidikan, motivasi kerja guru sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap semangat mengajar, kreativitas dalam pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas profesionalnya.

Teori-Teori Motivasi

Beberapa teori motivasi yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow
Menurut Maslow (1943), motivasi manusia terbentuk dari lima tingkatan kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.
2. Teori Dua Faktor Herzberg, Herzberg (1966) membedakan antara faktor higienis (seperti gaji dan kondisi kerja) dan faktor motivator (seperti tanggung jawab dan pengakuan).

3. Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2020) Menjelaskan bahwa motivasi kerja yang kuat muncul ketika seseorang merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial di tempat kerja.

Faktor faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi panggilan jiwa, tanggung jawab profesional, dan keinginan untuk berprestasi. Faktor eksternal meliputi gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, sistem penghargaan, serta kesempatan pengembangan profesional. Dengan motivasi kerja yang tinggi, guru akan menunjukkan kinerja mengajar yang lebih optimal.

Kinerja Mengajar Guru

Kinerja Guru merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru tercermin dari kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Indikator Kinerja mengajar Guru

Indikator kinerja mengajar guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian Terdahulu

Sebelum membahas kerangka berpikir, penulis menyediakan beberapa jurnal yang relevan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Di SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Harahap, Kristiawan, & Eddy (2025)	Dua Faktor Utama Pendorong Keunggulan: Bagaimana Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Membentuk Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Kombinasi keduanya memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan kinerja guru.
2.	Santoso, Fitria, & Mulyadi (2024)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Aparatur Desa di Situbondo	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Kepemimpinan efektif meningkatkan kualitas kinerja guru.
3.	Maryani (2025)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah,	Kepemimpinan transformasional dan

		Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Aparatur Desa di Gorontalo Utara	Motivasi Kerja, Kinerja Guru	demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi yang signifikan.
4.	Zulyadi, Lian, & Putra (2023)	Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Kuang	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Kinerja Guru	Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 20,5%.
5.	Zarwini, Ahyani, & Fitriani (2022)	Dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kinerja guru.
6.	Romy (2024)	Mengkaji Dampak Pendekatan Kepemimpinan dan Dorongan Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Pendidik: Investigasi di Sekolah Menengah Atas di Medan	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Kepemimpinan dan motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.
7.	Marjono & Heryjanto (2023)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Yang Dimediasi Oleh Motivasi Kerja	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Motivasi kerja memediasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara signifikan
8.	Usmar & Santosa (2022)	Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Pendekatan Kepemimpinan dan Motivasi yang Baik	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan.

9.	Kurniasari, Yuliana, & Ikhwan (2025)	Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Iklim Sekolah sebagai Prediktor Kinerja Guru	Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Iklim Sekolah, Kinerja Guru	Kepemimpinan dan motivasi kerja secara signifikan meningkatkan kinerja guru, dengan pendekatan kepemimpinan faktor holistik sebagai kuncinya.
10.	Ningsih, Ahyani, & Eddy (2024)	Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kinerja Guru	Kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan.

Sumber: *Google scholar, 2025*

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan arahan yang jelas, serta memberikan dukungan dan inspirasi kepada guru.

Penelitian Harahap, Kristiawan, & Eddy (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat meningkatkan kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Motivasi kerja merupakan faktor penentu utama dalam kinerja mengajar guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas profesionalnya.

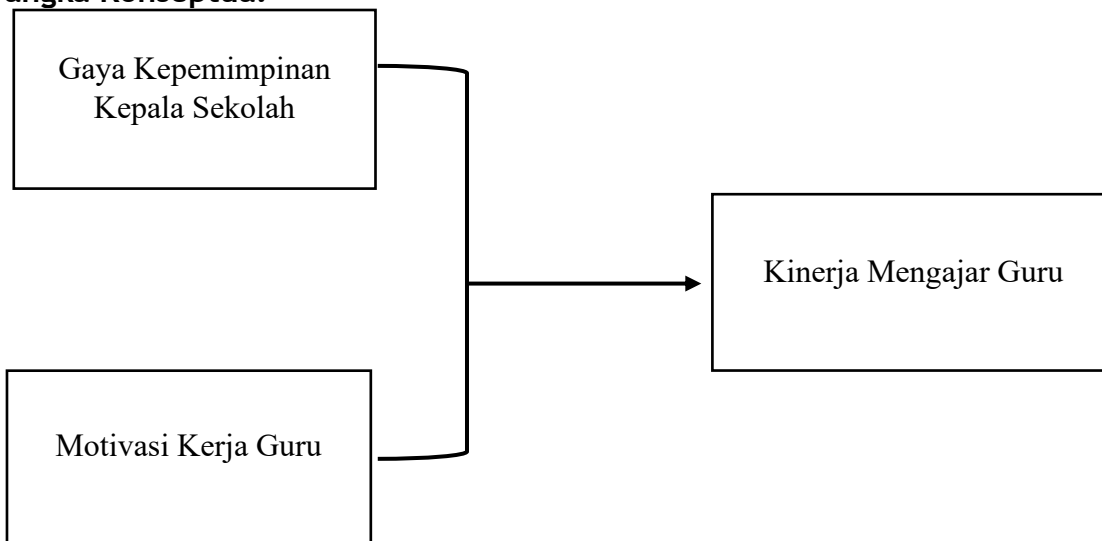
Penelitian oleh Sari & Putra (2021) menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi mendorong peningkatan produktivitas, karena guru bekerja dengan semangat dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas mereka. Dengan demikian, motivasi kerja guru berpengaruh positif terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru secara Simultan terhadap Kinerja Mengajar Guru

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Menurut Wibowo (2022), kepemimpinan yang baik mampu menciptakan iklim kerja yang mendukung motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja kerja. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, dukungan, dan penghargaan akan menciptakan semangat kerja yang tinggi di kalangan guru.

Penelitian Harahap, Kristiawan, & Eddy (2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan, dengan kombinasi keduanya memberikan pengaruh yang sangat kuat. Dengan demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.
2. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta.
3. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif lebih menekankan analisisnya pada data data (angka) yang di olah dengan metode statistika. Pendekatan ini juga memfokuskan pada pengukuran, analisis statistik, dan generalisasi hasil untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang dapat di ukur secara objektif. Menurut Sugiono (2019:8), Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diharapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta yang beralamat di Jl. Melanthon Siregar, Sitolu Bahal, Kec. Lintong Nihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatra Utara. Waktu penelitian dimulai bulan Oktober 2025 samapai dengan Januari 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2019:126) Populasi adalah semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup semua individu atau elemen yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta sebanyak 61 orang, baik guru

ASN maupun non-ASN, yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran penelitian berlangsung.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:129) Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh/sensus. Menurut Sugiyono (2019), Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil, sehingga untuk menghasilkan generalisasi dengan kesalahan yang kecil, maka semua anggota dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau asli. Informasi diperoleh langsung oleh peneliti melalui observasi, survey atau ekspeimen. Untuk memperoleh data primer dengan menggunakan metode survey, alat yang digunakan berupa angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran pernyataan kepada responden yang relevan dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan daftar pernyataan yang disusun sebelumnya sesuai dengan indikator. Pada penelitian ini digunakan skala likert dimana pernyataan dalam kusioner dibuat dengan nilai 1 sampai 5 untuk mewakili pendapat responden seperti sangat setuju samapai sangat tidak setuju.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber sekunder (tidak langsung) melalui berbagai dokumen dan publikasi yang ada relevansinya dengan kepentingan penelitian seperti publifikasi ilmiah, basis data, dan laporan pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapat data. Menurut Sugiyono (2019:199), Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang diharapkan dijawab oleh responden sesuai dengan persepsi responden. Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer yang sesuai dengan persepsi responden. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Indikator akan dijadikan sebagai alat ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan skala.

2. Observasi

Observasi adalah langkah awal dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian inin mengamati dan memperhatikan langsung bagaimana situasi dan lingkungan serta berbagai hal pada SMA Negeri 1 Lintongnihuta.

Defenisi Operasional dan Pengkuran Variabel

Menurut Sugiyono (2019: 201) Defenisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara jelas dan spesifik yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel yang diteliti, adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen) Menurut Sugiyono (2019:201) Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), dan Motivasi Kerja Guru (X2).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen) Menurut Sugiyono (2019:202) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Mengajar (Y).

Tabel 2 Data Operasional

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
1	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah cara dan pola perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif (Robbins & Judge, 2019; Bass & Riggio, 2020).	1. Pemberian visi dan arahan 2. Motivasi dan inspirasi 3. Pelibatan guru dalam keputusan 4. penghargaan kinerja 5. Evaluasi dan keteladanan	Skala Likert
2	Motivasi Kinerja Guru (X2)	Motivasi kerja guru merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat dan kesungguhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan tanggung jawab profesionalnya (Hasibuan, 2020; Deci & Ryan, 2020).	1. Semangat kerja 2. Kepuasan kerja 3. Penghargaan 4. Tanggung jawab 5. Keinginan berprestasi	Skala Likert
3	Kinerja Mengajar (Y)	Kinerja mengajar guru adalah hasil kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tercermin dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mangkunegara, 2017; Simanjuntak, 2018).	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Pengelolaan kelas 4. Metode dan media 5. Evaluasi pembelajaran	Skala Likert

Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bantuan program SPSS . Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pernyataan item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment , yaitu dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *rtabel*. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* > *r tabel* dan nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2018).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam penelitian. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier berganda, yang meliputi:

- Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas, untuk mengetahui tidaknya hubungan antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas, untuk mengetahui tidaknya ketidaksamaan varians residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

- Uji t, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Uji F, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- Koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta sebanyak 61 orang, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert 1-5, dimana dalam praktiknya responden memberikan jawaban pada kategori sangat setuju (1), setuju (2), dan netral (3). Semakin kecil skor yang diberikan responden menunjukkan semakin tinggi tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang dikeluarkan.

HASIL ANALISIS DATA

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan item-item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor item dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,252) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka pernyataan item dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja mengajar guru memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja mengajar guru seluruhnya berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat kebingungan yang baik dan konsisten, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,214 + 0,362X_1 + 0,418X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 6,214 menunjukkan bahwa apabila gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru bernilai konstan, maka kinerja mengajar guru berada pada nilai 6,214.
2. Koefisien regresi gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,362 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas gaya kepemimpinan kepala sekolah akan diikuti dengan peningkatan kinerja mengajar guru.
3. Koefisien regresi motivasi kerja guru sebesar 0,418 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi kerja guru akan meningkatkan kinerja mengajar guru.

Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

- Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru.
- Motivasi kerja guru juga memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Dengan demikian, hipotesis pertama dan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja mengajar guru. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

C. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,474. Hal ini berarti bahwa 47,4% kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru, sedangkan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, motivasi, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung bagi peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Riggio (2020) serta penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Motivasi kerja guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menunjukkan semangat, tanggung jawab, dan komitmen yang lebih baik dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Temuan ini mendukung teori motivasi Herzberg (1966) dan Self-Determination Theory oleh Deci dan Ryan (2020), yang menyatakan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru

Secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Kombinasi antara kepemimpinan yang efektif dan motivasi kerja yang tinggi mampu menciptakan sinergi positif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan motivasi kerja merupakan faktor utama dalam meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMA Negeri 1 Lintong Nihuta, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru, di mana penerapan kepemimpinan yang memberikan arahan, motivasi, keteladanan, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan mampu meningkatkan kinerja mengajar. Selain itu, motivasi kerja guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar, karena guru dengan motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan semangat, tanggung jawab, dan komitmen yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Secara simultan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja mengajar guru, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang ikut mempengaruhinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, kepala sekolah diharapkan dapat terus menerapkan dan mengembangkan gaya kepemimpinan yang efektif, khususnya kepemimpinan partisipatif dan transformasional, dengan memberikan dukungan, motivasi, serta penghargaan kepada guru guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, melalui pengembangan profesionalisme, peningkatan kompetensi mengajar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri agar kualitas pembelajaran semakin optimal. Pihak sekolah disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program peningkatan mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penguatan kepemimpinan dan motivasi kerja guru. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain, seperti lingkungan kerja, budaya sekolah, kompetensi guru, atau kepuasan kerja, serta menggunakan metode dan objek penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, BJ, Bass, BM, & Riggio, RE (2021). *Kepemimpinan transformasional: Teori, penelitian, dan praktik* . Routledge.
- Bass, BM (1985). *Kepemimpinan dan kinerja melampaui harapan*. Free Press.
- Bass, BM, & Riggio, RE (2020). *Kepemimpinan transformasional* (edisi ke-3). Routledge.
- Deci, EL, & Ryan, RM (2020). "Teori Penentuan Nasib Sendiri dan Motivasi Kerja dalam Tata Kelola Pedesaan." *Jurnal Psikologi Terapan* , 105(4), 412-428.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS* (edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, MJ, Kristiawan, M., & Eddy, S. (2025). Dua pendorong keunggulan: Bagaimana kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah membentuk kinerja guru. *Jurnal Pekerjaan Sosial dan Pendidikan Sains* , 6(3), 1334-1344.
- Hasibuan, MSP (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi 2). Bumi Aksara.
- Hersey, P., & Blanchard, KH (1969). *Pengelolaan perilaku organisasi: Memanfaatkan sumber daya manusia* . Prentice-Hall.
- Herzberg, F. (1966). *Pekerjaan dan Sifat Manusia* . Perusahaan Penerbitan Dunia.
- Kurniasari, E., Yuliana, L., & Ikhwan, MS (2025). Kepemimpinan transformasional, motivasi kerja, dan iklim sekolah sebagai prediktor kinerja guru. *Jurnal Inovasi dan Penelitian dalam Pendidikan Dasar* , 4(3), 620-629.
- Leithwood, K., Louis, KS, Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). Bagaimana kepemimpinan mempengaruhi pembelajaran siswa . Yayasan Wallace.
- Mangkunegara, AAP (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan* . Remaja Rosdakarya.
- Marjono, FK, & Heryjanto, A. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru yang dimediasi oleh motivasi kerja. *Jurnal Indonesia Sosial Sains* , 4(2), 210-223.
- Maryani, D. (2025). Tinjauan literatur sistematis: Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Internasional PPSDP* , 4(2), 818-833
- Maslow, AH (1943). "Sebuah Teori Motivasi Manusia." *Psychological Review* , 50(4), 370-396.
- Ningsih, DM, Ahyani, N., & Eddy, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* , 9 (2), 1064-1074.
- Rivai, V. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan* (Edisi 3). Rajawali Pers.
- Robbins, SP, & Judge, TA (2019). *Perilaku organisasi* (edisi ke-18). Pearson Education..
- Romy, E. (2024). Mengkaji dampak pendekatan kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah terhadap produktivitas pendidik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Kewirausahaan* , 18(2), 400-414.
- Santoso, A., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2024). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* , 8(1), 145-156.
- Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja* . Mandar Maju.
- Simanjuntak, P. (2018). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja* (Edisi 2). Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* . Alfabet.
- Usmar, RJ, & Santosa, AB (2022). Meningkatkan kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan dan motivasi yang baik. *Manageria* , 7(1), 77-90.
- Zarwini, Z., Ahyani, N., & Fitriani, Y. (2022). Dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(2), 122-131.
- Zulyadi, Z., Lian, B., & Putra, M. J. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kabupaten Muara Kuang. *Jurnal Manajemen Pendidikan* , 12(1), 55-66.